



ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PUBLIK DI RPTRA PERMATA INTAN

¹*Junita Rebeka Marbun, ²Agung Edi Rustanto
^{1,2} Universitas Esa Unggul
Corresponding Email: nitarebeca06@gmail.com

Abstract

The lack of public space can have a bad impact, for example, this will make children often play in places that should not be this certainly does not provide a sense of security for children. The government also rolled out the Child Decent City (KLA) policy as an initiation as an effort to provide protection for children and the fulfillment of children's rights. In achieving success in becoming a Child-Friendly City, the DKI Jakarta Provincial Government launched the Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA) program. This study aims to analyze how the implementation of the RPTRA PERMATA INTAN program. The method used in this study is qualitative, using Observation, Interview and Literature Study in data collection. The results of this study stated that the implementation of activities in Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA) based on 10 Basic Family Welfare Empowerment Programs (PKK) integrated with the Child Decent City (KLA) program was carried out and fulfilled properly. The implementation of 10 PKK is facilitated because in the implementation of one activity at RPTRA Permata Intan can meet more than 1 Working Group (Pokja)

Keywords: *open space, child-friendly integrated public space, child-friendly city*

Abstrak

Minimnya Ruang Publik bisa berdampak buruk, misalnya ini akan membuat anak-anak sering kali bermain di tempat yang tidak seharusnya hal ini tentunya tidak memberikan rasa aman bagi anak-anak. Pemerintah pun menggulirkan kebijakan Kota Layak anak (KLA) sebagai Inisiasi ini adalah sebagai upaya untuk memberikan perlindungan terhadap anak dan pemenuhan hak anak. Dalam mencapai keberhasilan menjadi Kota Layak Anak, Pemprov DKI Jakarta meluncurkan program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi program RPTRA PERMATA INTAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan Observasi, Interview dan Studi Kepustakaan dalam pengambilan data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pelaksanaan kegiatan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) berdasarkan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terintegrasi dengan program Kota Layak Anak (KLA) terlaksana dan terpenuhi dengan baik. Pelaksanaan 10 PKK tersebut dipermudah karena dalam pelaksanaan satu kegiatan di RPTRA Permata Intan dapat memenuhi lebih dari 1 Kelompok Kerja (Pokja)

Kata kunci: ruang terbuka, ruang publik terpadu ramah anak, kota layak anak

1. PENDAHULUAN

Provinsi DKI Jakarta mempunyai beberapa permasalahan-permasalahan klasik yang dialami di antaranya adalah masalah kemacetan, banjir, dan salah satunya mengenai isu kritis mengenai pemenuhan hak-hak anak (Indriany, 2017; Rakasiwi, 2019) Pembangunan fisik untuk berbagai fungsi seperti perkantoran, pusat perbelanjaan, dan perumahan yang terus meningkat sejalan dengan waktu menyebabkan semakin berkurangnya lahan ruang publik (Rustanto, 2021). Kawasan perkotaan secara alami merupakan sebuah kawasan yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan penting bagi sebuah negara, terlebih lagi apabila dikelola dengan baik dan memadai. Namun, kota tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai penggerak pertumbuhan dan bahkan justru menciptakan disinsentif bagi pertumbuhan apabila pengelolaannya dilakukan dengan cara-cara yang tidak tepat dan tidak memadai (Rustanto, 2021)

Pemerintah memiliki kewajiban dalam menyediakan ruang publik yang dapat digunakan anak-anak untuk belajar dan bermain. Perlu adanya kerjasama pemerintah dengan pihak-pihak yang terkait dalam proses pemenuhan hak anak (Herlina, 2018) Pemerintah pun menggulirkan kebijakan Kota Layak anak (KLA) sebagai sebagai upaya untuk memberikan perlindungan terhadap anak dan pemenuhan hak anak (Hernowo & Navastara, 2017; Indriany, 2017; Rakasiwi, 2019) Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam salah satu provinsi yang ditunjuk untuk mengembangkan Kota Layak Anak bersama dengan 38 Kabupaten/Kota lain di Indonesia (Hernowo & Navastara, 2017) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memasukan program pembangunan kota layak anak dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2013 – 2017 (Shoffana, 2020)

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam menjadi Kota Layak Anak, Pemprov DKI Jakarta meluncurkan program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) (Rakasiwi, 2019). Melalui Peraturan Gubernur No. 196 Tahun 2015 yang selanjutnya diubah menjadi Pergub No. 40 Tahun 2016, yang selanjutnya diperbaharui menjadi Pergub No. 123 Tahun 2017, RPTRA bukan hanya dapat difungsikan sebagai sarana dan prasarana dalam upaya menjamin perlindungan anak, tetapi juga memberikan fasilitas khusus kepada anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak di bidang pendidikan terutama dalam hal perubahan lingkungan. Berdasarkan kebijakan ini diharapkan RPTRA dapat mempermudah pencapaian 10 program pokok PKK (Handawati et al., 2022)

2. KERANGKA TEORI/TINJAUAN PUSTAKA/HIPOTESIS [HEADING 1]

Ruang Publik

World Urban Forum, Cases on Improving Urban Public Space, 2018, menyimpulkan bahwa ruang publik tidak hanya mencerminkan pandangan spiritual dan konotasi budaya, tapi juga membantu warga dalam komunikasi, kerjasama dan

menghadiri kegiatan publik secara efisien (Mei Ling, 2020) Ruang publik di Jakarta sangat penting untuk dikembangkan, karena ruang publik dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan, tempat pasar dan ruang lalu lintas masyarakat (Rustanto, 2021)

Dampak yang terjadi akibat dari kurangnya ruang publik sebagai wadah masyarakat, antara lain: kebutuhan anak untuk ruang terbuka & ruang bermain tidak terpenuhi; tawuran antar warga sering terjadi; pemberdayaan masyarakat stagnan; sasaran pembangunan manusia tidak terfokus; pencapaian penggunaan alat kontrasepsi stagnan; tidak terpenuhinya hak tumbuh kembang yang layak di lingkungan; serta masyarakat yang individualis (Mei Ling, 2020)

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Sebagai upaya menjalankan peraturan Menpan No. 12 tahun 2011, Pemprov DKI Jakarta membangun ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) di beberapa wilayah kota Jakarta. Di DKI Jakarta hampir semua RPTRA dibangun di atas taman lingkungan dengan mengubah sebagian ruang hijaunya menjadi bangunan, lengkap dengan serambi/aula yang multi fungsi (Besari B, 2018) Tahun 2015 awal mula Provinsi DKI Jakarta, membangun beberapa ruang-ruang publik melalui program RPTRA (Shoffana, 2020). RPTRA pertama kali diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahja Purnama, melalui Peraturan Gubernur No. 196 Tahun 2015 yang selanjutnya diubah menjadi Pergub No. 40 Tahun 2016, dan diperbaharui menjadi Pergub No. 123 Tahun 2017. (Mansur, 2020)

Tujuan dari didirikannya RPTRA yaitu dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat, selain itu RPTRA juga bertujuan untuk mentransformasikan hak-hak anak dengan mewujudkan daerah sebagai Kota Layak Anak. Selain anak-anak, semua kalangan umur masyarakat dari muda hingga tua, sampai lansia menjadi sasaran dari program RPTRA (Herlina & Nadiroh, 2018; Pramularso & Marginingsih, 2020; Rahmiati & Prihastomo, 2018; Rustanto, 2021; Shoffana, 2020).

Tidak hanya untuk anak-anak saja, RPTRA juga dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia. Untuk usia remaja, dapat memanfaatkan lapangan-lapangan olahraga yang ada. Untuk kalangan ibu dan bapak dapat memanfaatkan taman yang ditanami tanaman-tanaman obat yang juga dapat dimanfaatkan dan untuk Lansia juga dapat memanfaatkan program-program yang disediakan khusus untuk Lansia. RPTRA juga dibangun sebagai sarana berkumpul seluruh warga (Faedlulloh et al., 2017; Rahmiati & Prihastomo, 2018; Rakasiwi, 2019)

Saat ini RPTRA sudah cukup banyak di kota Jakarta, dengan fasilitas yang relatif lengkap mulai dari area bermain sampai aula untuk pertemuan. RTPRA di DKI Jakarta, umumnya dibuat melalui mekanisme kerja sama Corporate Social Responsibility (CSR) antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan perusahaan swasta lokal maupun nasional. Jumlah dan kualitas kebermanfaatannya masih belum proporsional. Namun tetap sudah bisa dinikmati oleh sebagian masyarakat. Anak-anak sudah mendapatkan hak bermain, berekreasi, berpartisipasi, bebas berkumpul,

mendapatkan pendidikan, kesehatan yang layak. Layanannya mudah diakses tanpa diskriminatif (Besari B, 2018; Herlina & Nadiroh, 2018; Mansur, 2020)

Kerangka Konseptual

Jakarta secara alami merupakan kawasan perkotaan dapat menjadi penggerak pertumbuhan penting bagi sebuah Negara, terlebih lagi apabila dikelola dengan baik dan memadai. Namun, kota tidak akan dapat menjalankan fungsinya sebagai penggerak pertumbuhan dan bahkan justru menciptakan disinsentif bagi pertumbuhan apabila pengelolaannya dilakukan dengan cara-cara yang tidak tepat dan tidak memadai. Ruang terbuka hijau di Jakarta menjadi sangat minim karena banyaknya pembangunan gedung-gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan lainnya (Indriany, 2017; Rakasiwi, 2019; Rustanto, 2021)

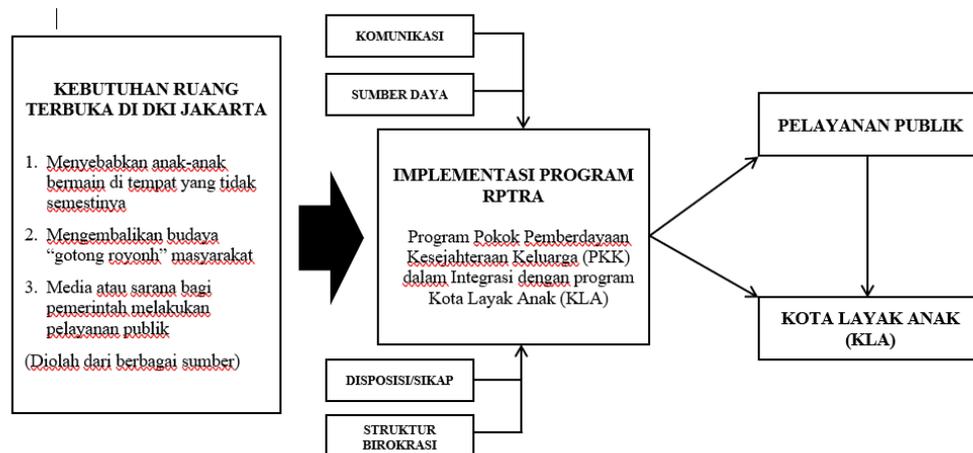
Ruang bermain anak menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan mengingat bahwa lingkungan dapat membentuk kepribadian sang anak. Salah satu kebutuhan anak di perkotaan adalah tersedianya ruang publik yang memadai dan mampu untuk mengakomodir berbagai kebutuhan dan kepentingan anak dalam menjalankan kegiatan sosialnya di ruang luar dengan nyaman dan aman (Lestari & Prima, 2019; Pratama & Suryani, 2020; Shoffana, 2020)

Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) hadir sebagai jawaban atas permasalahan tersebut, dimana Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam salah satu provinsi yang ditunjuk untuk mengembangkan Kota Layak Anak. Maka dari itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meluncurkan Program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang difungsikan sebagai sarana dan prasarana dalam upaya menjamin perlindungan anak, serta memberikan fasilitas khusus kepada anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak di bidang pendidikan terutama dalam hal perubahan lingkungan. Dalam pelaksanaannya RPTRA memadukan kegiatan dan aktivitas warganya dengan mengimplementasikan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan mengintegrasikannya dengan Program KLA (Handawati et al., 2022; Rustanto, 2021)

Pada penelitian ini, penulis memilih RPTRA Permata Intan di Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur sebagai Objek Penelitian. Peneliti menilai RPTRA Permata Intan layak untuk dijadikan objek penelitian karena kelengkapan fasilitas pada RPTRA tersebut, serta lokasinya yang berada pada pemukiman masyarakat menengah, tidak terletak pada kompleks. Dimana penulis merasa, partisipasi masyarakat pada RPTRA yang terletak di masyarakat menengah terbilang cukup aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Implementasi Program RPTRA Permata Intan menggunakan teori Implementasi George C. Edward III (dalam Riant Nugroho, 2009) dalam pandangan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 (empat) variable, yakni: 1) Komunikasi; 2) Sumber Daya; 3) Disposisi dan 4) Struktur Birokrasi (Alfarizi, 2018; Delpiero Roring et al., 2021; Laary et al., 2022), serta dengan menganalisis 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sebagai instrumennya, yaitu sebagai berikut: 1) Penghayatan

dan Pengamalan Pancasila; 2) Gotong Royong; 3) Pendidikan dan Ketrampilan; 4) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi; 5) Pangan; 6) Sandang; 7) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga; 8) Kesehatan; 9) Kelestarian Lingkungan Hidup; 10) Perencanaan Sehat (Rustanto, 2021) Model Konseptual

Gambar 1. Model Konseptual



(Sumber: Diolah oleh penulis, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan harapan dapat memotret atau mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA).

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan Observasi ke lapangan, Wawancara Informan dan Studi Dokumentasi.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang benar-benar memahami dan dapat memberikan informasi terkait Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Permata Intan, yaitu: Pegawai RPTRA, Penanggungjawab RPTRA dan para pengunjung RPTRA atau masyarakat sekitar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang benar-benar relevan dan benar-benar fokus pada hal-hal penting, pada pencarian tema dan penemuan sebuah pola. Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari objek yang diteliti. Display data dilakukan dengan memahami dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis sehingga diperoleh gambaran mengenai masalah atau keadaan yang akan diteliti. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan teks yang bersifat naratif sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penarikan kesimpulan/verifikasi

merupakan proses penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

4. PEMBAHASAN

Komunikasi

Komunikasi yang terjadi di RPTRA adalah komunikasi dengan birokrat di atasnya yaitu Kelurahan dan masyarakat, baik penduduk sekitar RPTRA maupun pihak swasta. Sosialisasi terkait kegiatan atau program-program dilaksanakan secara offline, adapun untuk follow-up terkait program-program tersebut kepada masyarakat dilakukan melalui grup Whatsapp. Dimana setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh RPTRA memiliki grup whatsapp-nya masing-masing. Komunikasi antara RPTRA dan Kelurahan intensif dilakukan karena Kelurahan juga hadir sebagai pengawas implementasi program-program atau pelayanan publik yang dilakukan RPTRA Permata Intan.

Sumber Daya

Sumber Daya Manusia dalam hal ini Petugas RPTRA Permata Intan berjumlah kurang lebih 5 orang, dengan 1 Kepala, 1 Bendahara, 1 Sekretaris dan 2 anggota. Dimana dalam kurun waktu tertentu akan dilakukan pertukaran jabatan antar petugas RPTRA Permata Intan. Berbagai bentuk pemberdayaan untuk SDM atau Petugas di RPTRA telah Pemda lakukan, seperti melakukan pertukaran Petugas RPTRA. Lalu, diadakan Tes Kompetensi tiap tahun (bulan Desember). Serta dilaksanakan pertukaran jabatan di RPTRA.

Sementara Sumber Daya Dana Operasional RPTRA diperoleh dari Pemerintah Daerah melalui Kelurahan, adapun RPTRA tidak boleh meminta atau memungut dana dari pihak swasta atau masyarakat yang hendak melaksanakan kegiatan di RPTRA. RPTRA juga tidak dapat melakukan persuratan pengajuan proposal dan lain-lain kepada pihak swasta untuk pengajuan dana CSR.

Disposisi/Sikap

RPTRA bertugas menjadi fasilitator program-program pelayanan dari Pemerintah Daerah DKI Jakarta untuk masyarakat di sekitarnya selain itu RPTRA juga berfungsi melakukan edukasi bagi anak-anak. Maka dari itu Sikap atau Disposisi RPTRA terhadap kebijakan akan selalu positif. Adapun karena RPTRA hanya bertugas sebagai fasilitator/implementator, maka RPTRA tidak dapat membuat keputusan terkait dilaksanakannya usulan suatu program baik dari Perusahaan swasta atau masyarakat sekitar. RPTRA hanya dapat menampung usulan-usulan dan meneruskannya ke Kelurahan.

Struktur Birokrasi

RPTRA Permata Intan bekerja langsung di bawah Kelurahan, maka dalam hal ini adalah Kelurahan Bidaracina. Kelurahan Bidaracina akan melakukan pengawasan terkait kinerja RPTRA Permata Intan. Terkait pelaporan, RPTRA akan melakukan laporan dalam skala per bulan kepada Kelurahan. Hal-hal yang dilaporkan oleh RPTRA adalah terkait siapa saja yang melaksanakan kegiatan/program di RPTRA, lalu berapa pengunjung RPTRA per hari, serta penggunaan dana operasional. Semua pihak yang hendak mengadakan kegiatan di RPTRA harus bersurat terlebih dahulu ke Kelurahan Bidara Cina. Lalu, jika pihak kelurahan sudah menyetujui, selanjutnya RPTRA akan menerima feedback dan arahan dari Kelurahan terkait fasilitas apa saja yang perlu disiapkan. Namun, perlu diketahui bahwa tugas RPTRA dalam hal ini hanya sebagai pelaksana, adapun untuk persetujuan dan lain-lain hanya dapat dilakukan oleh Kelurahan. Kegiatan pribadi masyarakat seperti Resepsi Pernikahan juga dapat dilakukan di RPTRA, namun tetap harus melakukan administrasi ke Kelurahan.

Program-program RPTRA

Terdapat 4 Kelompok Kerja (Pokja) dari 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang harus terlaksana, yaitu:

- Pokja I : 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila; 2) Gotong Royong
Pokja II : 1) Pendidikan dan Ketrampilan; 2) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
Pokja III : 1) Pangan; 2) Sandang; 3) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
Pokja IV : 1) Kesehatan; 2) Kelestarian Lingkungan Hidup; 3) Perencanaan Sehat

Dalam pelaksanaannya, program yang dilaksanakan RPTRA dapat memenuhi satu, dua, tiga atau bahkan empat Pokja sekaligus, karena masing-masing Pokja saling terkait. Konsep ini memudahkan RPTRA dalam tugas memenuhi pelaksanaan semua Pokja. Maka dari itu beberapa Program atau Kegiatan saja sebenarnya sudah cukup untuk memenuhi atau melaksanakan 10 PKK tersebut. Adapun, berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di RPTRA Permata Intan:

1. Kampung Keluarga Bahagia (KB), kegiatan penyuluhan pembinaan setiap bulannya bagi semua kalangan usia di lingkungan masyarakat yang diklasifikasikan menjadi Pembinaan Balita, Pembinaan Anak-anak, Pembinaan Orang Tua hingga Pembinaan Lansia. Dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Kegiatan ini memenuhi program “penghayatan dan pengamalan Pancasila” dan “gotong royong” (Pokja I), “pendidikan dan ketrampilan” (pokja 2), dan “perumahan dan tata laksana rumah tangga (pokja III).
2. Kegiatan Menanam Tumbuhan. Dalam program ini dapat memenuhi beberapa Pokja, yaitu berkumpulnya masyarakat memenuhi program “gotong royong” (Pokja I), lalu

menanam tumbuhannya memenuhi “pangan” (Pokja III) dan Hasil tanam yang selanjutnya akan dijual di koperasi memenuhi “pengembangan kehidupan berkoperasi” (pokja II)

3. Kegiatan Budidaya Ikan, Dalam kegiatan ini kurang lebih dapat memenuhi program “gotong royong” (Pokja I), “pangan” (Pokja III), dan “pengembangan kehidupan berkoperasi” (Pokja II)
4. Program Pangan Murah Bersubsidi, adalah sebuah program dimana Pemerintah Daerah melakukan penjualan bahan-bahan pokok kebutuhan masyarakat dengan subsidi, sehingga harganya lebih murah dibanding harga yang beredar di pasaran. Tidak semua warga dapat menikmati program ini, karena sasaran dari program ini adalah 1) Penerima KJP (Kartu Jakarta Pintar); 2) Penerima KLJ (Kartu Lansia Jakarta); 3) PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Orang Perorangan) dan 4) Penyandang Disabilitas dan Dasawisma.

Program ini mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Karena masyarakat merasa sangat terbantu dengan hadirnya program ini, serta dengan hadirnya program ini dapat menghemat biaya bulanan mereka. Sehingga, sisa atau kelebihan biayanya dapat dialokasikan pada keperluan lain. Antusias masyarakat terhadap program ini juga sangat tinggi, ini terbukti dengan banyaknya permintaan untuk terus melakukan program ini. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini memenuhi program Pokja I, Pokja II, Pokja III dan Pokja IV.

5. Kegiatan Membaca di Perpustakaan, kegiatan ini kurang lebih memenuhi program “gotong royong” “penghayatan dan pengamalan Pancasila” (Pokja I), dan “pendidikan dan ketrampilan” (Pokja II)
6. Kegiatan rapat RT/RW, kegiatan ini memenuhi program Pokja I
7. Kegiatan Tata Boga, kegiatan ini memenuhi program Pokja I, Pokja II dan Pokja III
8. Kegiatan Tata Busana, kegiatan ini memenuhi program Pokja I, Pokja II, dan Pokja III
9. Kegiatan Tata Rias, kegiatan ini memenuhi program Pokja I dan Pokja II
10. Kegiatan Senam Jumantik untuk Lansia, dalam pelaksanaannya kegiatan ini memenuhi program Pokja I dan Pokja IV
11. Kegiatan Tari, dalam pelaksanaannya kegiatan ini memenuhi program Pokja I, Pokja II, dan Pokja IV
12. Kegiatan Silat, kegiatan ini memenuhi program Pokja I, Pokja II, dan Pokja IV
13. Kegiatan Mural - CSR MAP (Mural Art for Peace), pendanaannya dari Inggris karena salah satu pencetusnya sedang kuliah di Inggris. kegiatan ini memenuhi program Pokja I, Pokja II, dan Pokja IV.

Pembahasan

Implementasi Program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di RPTRA Permata Intan terlaksana dengan baik. Ini dapat dilihat dengan terlaksananya 4 Indikator dalam Teori Implementasi Kebijakan George Edward III, 1) Komunikasi; 2) Sumber Daya; 3)

Disposisi/Sikap dan 4) Struktur Birokrasi. Selain itu terlaksananya Program-program RPTRA juga dapat dilihat dengan tercapainya 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terfokus dalam 4 Kelompok Kerja (Pokja) lewat kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilaksanakan di RPTRA Permata Intan menjadi landasan dibalik suksesnya Implementasi RPTRA.

Dari beberapa program yang telah dilaksanakan di RPTRA Permata Intan, terdapat sekitar lima program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan publik atau masyarakat:

1. Program Pangan Murah Bersubsidi.

Tingginya antusiasme masyarakat, terutama dari kalangan menengah-kebawah, terlihat dari permintaan yang terus meningkat setiap bulannya, menjadikan program ini sangat vital dan perlu terus dilaksanakan.

2. Pemanfaatan Aula/Ruang Terbuka RPTRA untuk rapat RT/RW.

Kondisi geografis yang tidak memungkinkan untuk memiliki ruang terbuka membuat RPTRA Permata Intan, terutama Aulanya, menjadi tempat yang sangat diperlukan untuk melaksanakan rapat RT dan RW.

3. Program Latihan Silat dan Tari.

Tingginya minat anak-anak terhadap seni Silat dan Tari, namun ketidakmampuan orang tua untuk memasukkan mereka ke dalam les seni tersebut, menjadikan program Latihan Silat dan Tari sebagai program unggulan yang sangat diminati anak-anak.

4. Senam Jumantik Lansia.

Kondisi demografi penduduk sekitar RPTRA Permata Intan, di mana banyak masyarakat yang sudah memasuki usia Lansia (Lanjut Usia), membuat program Senam Jumantik untuk Lansia menjadi sangat penting dan menjadi salah satu program unggulan.

5. Koperasi.

Kehadiran koperasi dianggap sangat membantu bagi masyarakat sekitar. Bagi yang memiliki usaha olahan makanan, mereka dapat menjual produknya di koperasi. Sementara bagi anak-anak, kehadiran koperasi dapat menjadi tempat untuk membeli makanan ringan saat melakukan aktivitas di RPTRA Permata Intan.

Dalam kaitannya dengan Pelayanan Publik, RPTRA Permata Intan berperan sebagai media pelaksana atau fasilitator program-program pelayanan Pemerintah Daerah DKI Jakarta, seperti Program Kampung Keluarga Bahagia (KB), Program Pangan Murah Bersubsidi (PPMB), Mitigasi Bencana dan lain-lain. Temuan ini diperkuat dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, dimana tujuan dari didirikannya RPTRA yaitu dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. (Herlina & Nadiroh, 2018; Pramularso & Marginingsih, 2020; Rahmiati & Prihastomo, 2018; Rustanto, 2021; Shoffana, 2020)

Banyaknya manfaat dengan kehadiran RPTRA seperti sebagai fasilitator pelayanan publik bagi masyarakat dan sebagai tempat belajar dan bermain anak-anak.

Maka RPTRA dan Pelayanan Publiknya akan terintegrasi sebagai bentuk usaha mewujudkan Kota Layak Anak (KLA). Temuan ini selaras dengan hasil dari penelitian terdahulu, yaitu salah satu konsentrasi dalam mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) adalah dengan pengadaan taman layak anak di lingkup permukiman penduduk atau yang lebih dikenal dengan konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) (Herlina, 2018; Indriany, 2017; Rahmiati & Prihastomo, 2018; Shoffana, 2020).

Dengan mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) melalui kehadiran taman bermain atau ruang terbuka yang dalam hal ini adalah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), maka diharapkan dapat mentransformasikan hak-hak anak.

Meskipun program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak memiliki tujuan yang positif, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi oleh para pengelola RPTRA. Pertama, kurangnya kesadaran inisiatif masyarakat, Masyarakat terkesan hanya berpartisipasi namun tidak menghadirkan inisiatif terkait program-program RPTRA. Kedua, keterbatasan anggaran, Anggaran RPTRA Permata Intan sangat terbatas karena bergantung pada kelurahan dan tidak dapat mengajukan proposal ke pihak swasta. Ketiga, kesulitan dalam pemeliharaan dan kebersihan, Pemeliharaan dan Kebersihan RPTRA masih bergantung pada petugas-petugas RPTRA dan petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU), sehingga tidak terlalu efektif.

Di berbagai negara, terdapat program-program ruang terbuka yang mirip dengan RPTRA, dengan tujuan menciptakan lingkungan publik yang ramah dan mendukung kehidupan komunitas. Salah satu contohnya adalah Central Park Conservancy di New York City, Amerika Serikat. Ruang Terbuka biasanya memiliki luas lahan yang besar, lalu terletak di pusat kota serta dikelilingi pohon-pohon yang rindang serta terdapat danau buatan. Ruang Terbuka ini juga berfungsi sebagai Taman Kota yang bertujuan untuk mengurangi populasi kendaraan bermotor. Fasilitas yang tersedia juga sangat variatif terutama untuk olahraga (Askarizad & Safari, 2020; Carmona, 2019; Coleman, 2021)

Di Negara lain semisal Cina terdapat Ruang Publik yaitu "Urban Green Space", dimana dengan dibangunnya ruang terbuka hijau ini bertujuan untuk mempromosikan lingkungan dan aktivitas fisik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dengan harapan dapat mengurangi penyakit kronis dan meningkatkan Kesehatan masyarakat. Infrastruktur yang tersedia seperti area taman, lalu lapangan untuk olahraga memberikan dampak positif pada frekuensi kegiatan fisik masyarakat sekitar. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Cina ini berdasarkan "mengikuti konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat, dengan penuh semangat mengembangkan tujuan yang sehat, dan menjadi bangsa yang sehat" (Wang et al., 2019) Menurut statistik, Urban Green Space di kawasan perkotaan Tiongkok telah mencapai 1.971.000 ha pada tahun 2016, yang merupakan peningkatan sebesar 20,6%; Selain itu, luas ruang terbuka hijau per kapita telah mencapai 13,5 m² atau meningkat sebesar 9,8% (Dan, 2017)

Terdapat beberapa perbedaan antara program-program Ruang Terbuka tersebut dengan RPTRA. Pertama, luas lahan RPTRA lebih kecil dibanding dengan Ruang

Terbuka di Negara lain. Kedua, lokasi RPTRA terdapat di tengah perumahan atau penduduk, sementara program-program Ruang Terbuka di negara lain berlokasi di tengah kota karena bertujuan menjadi Taman Kota untuk mengurangi polusi. Kedua, fasilitas yang tersedia di program Ruang Terbuka di negara lain lebih variatif jika dibandingkan dengan RPTRA, semisal fasilitas olahraga dan sarana bermain anak. Meskipun demikian, baik RPTRA maupun program Central Park Conservancy di Amerika Serikat dan Urban Green Space di Cina memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan terbuka yang mendukung kehidupan komunitas dan memberikan warga akses kepada ruang publik yang nyaman.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Permata Intan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) berdasarkan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terintegrasi dengan program Kota Layak Anak (KLA) terlaksana dan terpenuhi dengan baik.
2. Adapun permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program RPTRA adalah kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan anggaran, kesulitan dalam pemeliharaan (kebersihan), keselamatan (keamanan), dan Pembangunan yang tidak berkelanjutan.
3. Adapun dalam kaitannya dengan Pelayanan Publik dan Kota Layak Anak. Kehadiran RPTRA bertujuan memfasilitasi program-program pelayanan bagi masyarakat dari Pemerintah DKI Jakarta. Dan RPTRA juga diharapkan dapat mentransformasikan hak-hak anak dengan mewujudkan Kota Layak Anak (KLA)

Sementara saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Koordinasi dan Sinergi dengan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pelaksanaan program-program RPTRA dan KLA, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan penduduk setempat.
2. Melakukan Penguatan Partisipasi Masyarakat dengan melakukan sosialisasi penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam program-program RPTRA dan KLA.
3. Melakukan Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan secara berkala terhadap pelaksanaan program-program RPTRA dan KLA untuk mengetahui perkembangan serta menangani permasalahan yang muncul dengan cepat dan efektif.

6. REFERENSI

- Alfarizi, M. A. (2018). Implementasi Kebijakan Publik Indonesia Terhadap Kebijakan Selektif Keimigrasian Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 1(2), 169–178.
- Askarizad, R., & Safari, H. (2020). Investigating the role of semi-open spaces on the sociability of public libraries using space syntax (Case Studies: Sunrise Mountain and Desert Broom Libraries, Arizona, USA). *Ain Shams Engineering Journal*, 11(1), 253–264. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2019.09.007>
- Besari B, R. (2018). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra): Layakkah Sebagai Ruang Publik Ramah Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 12, 293–298.
- Carmona, M. (2019). Principles for public space design, planning to do better. *Urban Design International*, 24(1), 47–59. <https://doi.org/10.1057/s41289-018-0070-3>
- Coleman, A. M. E. (2021). Police Emergency Commitment Powers in Cases of Persons Experiencing Mental Health Crisis in “Public Spaces”: Review of the Commitment Process in England and Wales, in Comparison to the Practice in the United States of America (USA). *Open Journal of Psychiatry*, 11(04), 219–228. <https://doi.org/10.4236/ojpsych.2021.114018>
- Dan, L. (2017). We Have Walked Through The Extraordinary Five years. *News CCTV.Com*. <http://news.cctv.com/2017/08/11/ARTIYFeZUxtMWMuVIPSIBtAV170811.shtml>
- Delpiero Roring, A., Mantiri, M. S., & Lopian, M. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 2021.
- Faedlulloh, D., Prasetyanti, R., & Indrawati. (2017). Menggagas Ruang Publik Berbasis Demokrasi Deliberatif: Studi Dinamika Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di Jakarta Utara. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 43. <https://doi.org/10.20961/sp.v12i2.16240>
- Handawati, R., Muqtadir, A. R., Toni, A., Nabilla, L., Setianingsih, R. B., Pratiwi, R. V. E., & Shaquila. (2022). Pemanfaatan RPTRA Sebagai Upaya Edukasi Paseban Kecamatan Senen Jakarta Pusat. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 05(02), 145–153. <https://ejournalunsam.id/index.php/jsg/article/view/5409%0APEMANFAATAN>
- Herlina, N. (2018). Implementasi Kebijakan Ruang Publik (RPTRA) Di RPTRA Utama Cengkareng Jakarta Barat. *Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, XIX, 42–58.

- Herlina, N., & Nadiroh, N. (2018). PERAN STRATEGIS RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DALAM RANGKA PEMENUHAN HAK ANAK TERHADAP LINGKUNGAN. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 104–117. <https://doi.org/10.21009//JPUD.121.09>
- Hernowo, E., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, vol.6(2), 4.
- Hildawati. (2023). Kualitas Pelayanan Publik (Studi Kasus: Pelayanan Tera/ Tera Ulang Di Kota Dumai). *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i1.2706>
- Indriany, T. V. (2017). Implementasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (rptra) di Kelurahan Sungai Bambu Kota Administrasi Jakarta Utara [Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. In *Fakultas Ilmus Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ageng Tirtayasa*. <http://repository.fisip-untirta.ac.id/id/eprint/780>
- Laary, Y., Tulus, F. M. ., & Dengo, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI DESA BARU KECAMATAN IBU SELATAN KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(120), 60–67.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Mansur, D. A. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN FUNGSI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) MAYA ASRI 13 DI KELURAHAN PALMERAH JAKARTA BARAT. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakrta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Mei Ling, L. (2020). INSTITUSI SOSIAL: PERANNYA DALAM KEBERLANGSUNGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DI JAKARTA. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 193–200. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i2.3367>
- Permanasari, E., Mochtar, S., & Purisari, R. (2019). Political Representation In Urban Public Space In Jakarta Child-Friendly Public Space (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak – RPTRA). *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 6(2), 39–49. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v6.n2.351>
- Pramularso, E. Y., & Marginingsih, R. (2020). Peningkatan Kepuasan Masyarakat melalui Kualitas Pelayanan dan Fasilitas pada Pengguna RPTRA Kebon Pala Berseri. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 169–175.

- Pratama, F. M., & Suryani, N. (2020). PERANCANGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DI LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7527>
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004>
- Rakasiwi, S. (2019). Implementasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra) (Studi Terpadu RPTRA Kelurahan Kembangan Utara Kota Administrasi Jakarta Barat) (Vol. 40).
- Rustanto, A. E. (2021). Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada RPTRA di Wilayah Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i1.4736>
- Shoffana, A. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DI KELURAHAN PONDOK LABU JAKARTA SELATAN (Studi Kasus RPTRA Pinang Pola) (Vol. 2507, Issue February). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wang, H., Dai, X., Wu, J., Wu, X., & Nie, X. (2019). Influence of urban green open space on residents' physical activity in China. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7416-7>
- Alfarizi, M. A. (2018). Implementasi Kebijakan Publik Indonesia Terhadap Kebijakan Selektif Keimigrasian Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 1(2), 169–178.
- Askarizad, R., & Safari, H. (2020). Investigating the role of semi-open spaces on the sociability of public libraries using space syntax (Case Studies: Sunrise Mountain and Desert Broom Libraries, Arizona, USA). *Ain Shams Engineering Journal*, 11(1), 253–264. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2019.09.007>
- Besari B, R. (2018). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra): Layakkah Sebagai Ruang Publik Ramah Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 12, 293–298.
- Carmona, M. (2019). Principles for public space design, planning to do better. *Urban Design International*, 24(1), 47–59. <https://doi.org/10.1057/s41289-018-0070-3>
- Coleman, A. M. E. (2021). Police Emergency Commitment Powers in Cases of Persons Experiencing Mental Health Crisis in “Public Spaces”: Review of the Commitment Process in England and Wales, in Comparison to the Practice in the United States of America (USA). *Open Journal of Psychiatry*, 11(04), 219–228. <https://doi.org/10.4236/ojpsych.2021.114018>
- Dan, L. (2017). We Have Walked Through The Extraordinary Five years. *News CCTV.Com*.

<http://news.cctv.com/2017/08/11/ARTIYFeZUxtMWMuVIPSIBtAV170811.shtml>

- Delpiero Roring, A., Mantiri, M. S., & Lopian, M. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 2021.
- Faedlulloh, D., Prasetyanti, R., & Indrawati. (2017). Menggagas Ruang Publik Berbasis Demokrasi Deliberatif: Studi Dinamika Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di Jakarta Utara. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 43. <https://doi.org/10.20961/sp.v12i2.16240>
- Handawati, R., Muqtadir, A. R., Toni, A., Nabilla, L., Setianingsih, R. B., Pratiwi, R. V. E., & Shaquila. (2022). Pemanfaatan RPTRA Sebagai Upaya Edukasi Paseban Kecamatan Senen Jakarta Pusat. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 05(02), 145–153. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/5409%0APEMANFAATAN>
- Herlina, N. (2018). Implementasi Kebijakan Ruang Publik (RPTRA) Di RPTRA Utama Cengkareng Jakarta Barat. *Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, XIX, 42–58.
- Herlina, N., & Nadiroh, N. (2018). PERAN STRATEGIS RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DALAM RANGKA PEMENUHAN HAK ANAK TERHADAP LINGKUNGAN. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 104–117. <https://doi.org/10.21009//JPUD.121.09>
- Hernowo, E., & Navastara, A. M. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, vol.6(2), 4.
- Hildawati. (2023). Kualitas Pelayanan Publik (Studi Kasus: Pelayanan Tera/ Tera Ulang Di Kota Dumai). *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i1.2706>
- Indriany, T. V. (2017). Implementasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (rptra) di Kelurahan Sungai Bambu Kota Administrasi Jakarta Utara [Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. In *Fakultas Ilmus Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ageng Tirtayasa*. <http://repository.fisip-untirta.ac.id/id/eprint/780>
- Laary, Y., Tulusan, F. M. ., & Dengo, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI DESA BARU KECAMATAN IBU SELATAN KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(120), 60–67.
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>

- Mansur, D. A. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN FUNGSI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) MAYA ASRI 13 DI KELURAHAN PALMERAH JAKARTA BARAT. In Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mei Ling, L. (2020). INSTITUSI SOSIAL: PERANNYA DALAM KEBERLANGSUNGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DI JAKARTA. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 193–200. <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i2.3367>
- Permanasari, E., Mochtar, S., & Purisari, R. (2019). Political Representation In Urban Public Space In Jakarta Child-Friendly Public Space (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak – RPTRA). *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 6(2), 39–49. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v6.n2.351>
- Pramularso, E. Y., & Marginingsih, R. (2020). Peningkatan Kepuasan Masyarakat melalui Kualitas Pelayanan dan Fasilitas pada Pengguna RPTRA Kebon Pala Berseri. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 169–175.
- Pratama, F. M., & Suryani, N. (2020). PERANCANGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DI LINGKUNGAN PADAT PENDUDUK. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7527>
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004>
- Rakasiwi, S. (2019). Implementasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rprtra) (Studi Terpadu RPTRA Kelurahan Kembangan Utara Kota Administrasi Jakarta Barat) (Vol. 40).
- Rustanto, A. E. (2021). Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada RPTRA di Wilayah Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.26618/kjap.v7i1.4736>
- Shoffana, A. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DI KELURAHAN PONDOK LABU JAKARTA SELATAN (Studi Kasus RPTRA Pinang Pola) (Vol. 2507, Issue February). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wang, H., Dai, X., Wu, J., Wu, X., & Nie, X. (2019). Influence of urban green open space on residents' physical activity in China. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7416-7>